

PSYCHOLOGICAL PREPAREDNESS MASYARAKAT DI DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR DESA SITIARJO SUMBERMANJING WETAN

Societies' psychological preparedness in the area of flood disaster at the Desa Sitiarjo Sumbermanjing Wetan

Faizatur Rohmi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen
Jalan Trunojoyo No. 16 Kepanjen
e-mail: faizaturrohmi1@gmail.com

ABSTRAK

Bencana alam merupakan kejadian yang berdampak pada kehidupan fisik dan psikologis manusia. Salah satu dampak psikologis yang bisa terjadi adalah timbulnya kecemasan, depresi dan *Post Traumatic Stress Disorder*. Akan tetapi kenyataannya banyak program dari pemerintah atau swasta yang masih sangat minim mengembangkan atau memberikan intervensi terhadap dampak psikologis yang mungkin timbul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persiapan psikologis masyarakat di daerah rawan bencana banjir Desa Sitiarjo Sumbermanjing Wetan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Eksploratif* dengan jumlah populasi sebanyak 110 orang. Teknik *sampling* yang digunakan *Accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80. Instrumen yang digunakan *Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale (PPDTS)* dengan jumlah item soal sebanyak 18. Hasil penelitian sebagian besar responden masih memiliki tingkat kesiapan psikologis yang tergolong rendah. Sehingga perlu adanya tindak lanjut dari petugas kesehatan untuk melakukan pendidikan atau pelatihan tentang persiapan psikologis masyarakat pada saat terjadi bencana banjir.

Kata kunci: Persiapan psikologis, bencana, masyarakat

ABSTRACT

Natural disaster is an incident which is affecting to physical live and human psychology. Some of psychological effects are anxiety, depression, and Post Traumatic Stress Disorder. However, in fact, most of the government and private programs do not develop and give intervention toward psychological effects that might happen. This research aims to identify people's psychological preparedness in flood prone area at Sitiarjo Village, Sumbermanjing Wetan. This research is descriptive explorative. The population of this research is 110 people. This research uses accidental sampling to decide the sampling which is 80 people. This research uses an instrument in Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale (PPDTS) that consists of 18 items. As a result, most of the respondents still have low psychological preparedness. So that, follow up is needed to be done by health worker to educate or train the psychological preparedness of people when the floods is coming.

Keywords: *psychological preparedness, disaster, people*

LATAR BELAKANG

Bencana alam merupakan kejadian yang berdampak pada kehidupan fisik dan psikologis manusia. Salah satu dampak psikologis yang bisa terjadi adalah timbulnya kecemasan, depresi dan *Post Traumatic Stress Disorder*. Meskipun dari aspek

psikologis banyak menimbulkan dampak akan tetapi kenyataannya banyak program dari pemerintah atau swasta yang sangat minim mengembangkan atau memberikan intervensi terhadap dampak psikologis yang mungkin timbul (Zulch, n.d.,2014). Pada tahun 2014 Kabupaten Malang Jawa Timur Sebanyak 8 dari 33 Kecamatan

dinyatakan daerah sebagai darurat bencana yaitu dengan bencana banjir, tanah longsor dan angin kencang. Diantara daerah yang dinyatakan tersebut adalah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Ngantang, Pujon, Kasemon, Ampelgading, Tirtoyudho, Tajinan dan Wajak (Luthfi, 2014).

Kecamatan Sumbermanjing Wetan, pada setiap musim hujan terjadi banjir bandang yang merupakan luapan dari sungai besar yang mengalir di kecamatan tersebut. Banjir bandang yang terjadi membawa lumpur banyak hingga merusak rumah warga dan bahkan menghanyutkan beberapa hewan ternak atau barang berharga lainnya. Pada tahun 2013 Banjir bandang yang terjadi memakan satu korban jiwa. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 banjir bandang hanya menyebabkan kerusakan secara fisik. Adanya kejadian bencana banjir yang terjadi setiap tahun atau kejadian rutin menyebabkan adanya dampak terhadap kesehatan fisik atau psikologis pada masyarakat yang tinggal dibantaran sungai tersebut.

Fan (2011) menyebutkan bahwa pada beberapa paparan bencana yang terjadi mampu menimbulkan gejala psikologis, seperti halnya amnesia, kecemasan, fobia, penyalahgunaan zat, insomnia, gangguan stres akut (ASD), depresi, bunuh diri, dan penyakit mental lainnya. Timbulnya gejala tersebut mungkin tidak segera setelah bencana terjadi atau bahkan bisa terjadi sepanjang kehidupan manusia. Hal ini menjadikan bahwa dampak psikologis itu menjadi sesuatu yang penting yang harus diberikan intervensi. Akan tetapi pada kenyataannya, beberapa studi menyebutkan bahwa intervensi psikologis bukan dianggap sebagai bagian yang penting dari kesiapsiagaan bencana (Zulch, n.d.,2014)

Persiapan psikologis pada saat bencana merupakan suatu kesadaran atau antisipasi terhadap kejadian yang mungkin terjadi yang terdiri dari aspek kesadaran dalam mengantisipasi kemungkinan psikologis akan timbulnya

stres terhadap peringatan bencana yang mungkin terjadi, kemampuan untuk mengenali pikiran yang berhubungan dengan stres tertentu dan perasaan, kepercayaan diri dalam melakukan managemen respon psikologis terhadap stres dan pengetahuan serta tanggung jawab (Morrisey, 2009)

Bencana alam merupakan kejadian yang mampu merubah keadaan fisik, perilaku, sosial dan respon individu atau masyarakat terhadap lingkungan (Woof, *at all*, 2003). Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pada tahun 2006 yang dilakukan oleh *International Organization for Migration* (IOM), bahwa pada saat bencana terjadi menimbulkan dampak psikososial seperti halnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, kesulitan mendapatkan pekerjaan, kesulitan memenuhi akifitas selama masa konflik serta kekhawatiran mengenai perumahan yang layak (Mundakir, 2009).

Masalah masalah social yang terjadi akibat bencana dapat menyebabkan masalah psikis yang disebut dengan masalah psikososial (Keliat, 2005). Masalah psikososial juga berarti bahwa setiap terjadinya perubahan dalam kehidupan individu yang bersifat psikologis atau sosial mempunyai pengaruh timbal balik dan memiliki potensi yang relative besar terhadap kemungkinan terjadinya gangguan jiwa (Iskandar, 2005).

Berdasarkan fenomena diatas, maka dieperlukan beberapa upaya untuk mencegah dan mengurangi dampak terjadinya psikologis dan sosial agar

tidak berlanjut pada beberapa kondisi kejiwaan yang lebih berat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *Desain Deskriptif Eksploratif*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 110 orang.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80. Instrumen yang digunakan dalam penelitian *the Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale* (PPDTS) dengan jumlah item soal sebanyak 18 soal.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini

Tabel 1 Karakteristik responden

NO	Karakteristik	Jumlah responden	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	41.25%
	Perempuan	47	58.75%
2	Pekerjaan		
	Buruh	37	46.25%
	Pegawai Negeri/swasta	15	18.75%
3	Wiraswasta	28	35%
	Pendidikan		
	SD	33	41.25%
	SMP	18	22.5%
	SMA	25	31.25%
	Diploma/Srata I dan II	4	5%
TOTAL		80	100%

Tabel 2 Karakteristik jawaban responden

No	Karakteristik	Selalu	%	Sering	%	Kadang	%	Tidak Pernah	%
1	Saya sudah terbiasa dengan banjir sekaligus persiapan secara materi yang harus saya siapkan untuk diri saya	1	1.25	8	10	12	15	59	83.75
2	Saya memahami beberapa jenis peralatan yang harus saya siapkan supaya saya tetap aman meskipun banjir yang datang dalam keadaan besar dan hebat	2	2.5	9	11.25	16	20	53	66.25
3	Saya memahami bagaimana saya harus mempersiapkan kondisi rumah saya terkait dengan datangnya banjir pada musim yang akan datang	2	2.5	3	3.75	5	6.25	70	87.5
4	Saya memahami apa yang harus saya perhatikan dirumah atau ditempat kerja jika terjadi cuaca semakin memburuk	3	3.75	6	7.5	12	15	59	73.75
5	Saya terbiasa dengan pesan akan peringatan akan terjadinya banjir untuk cuaca yang sangat buruk	1	1.25	2	2.5	10	12.5	67	83.75
6	Saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya lakukan pada cuaca yang buruk	4	5	4	5	8	10	64	80
7	Saya akan mampu menunjukkan peralatan yang digunakan untuk persiapan pada situasi peringatan banjir	3	3.75	4	5	6	7.5	67	83.75
8	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak bahwa banjir mungkin terjadi dirumah saya	43	53.75	30	37.5	4	5	3	3.75
9	Saya mengetahui apa perbedaan antara peringatan banjir dan jam banjir	9	11.25	8	10	17	21.25	46	57.5
10	Saya terbiasa dengan tanda tanda cuaca sebagai pendekatan terjadinya banjir	33	41.25	29	36.25	12	15	6	7.5
11	Saya pikir saya mampu mengelola perasaan saya dengan baik dalam kondisi yang sulit	22	27.5	18	22.5	10	12.5	30	37.5
12	Dalam kondisi banjir yang berat saya bisa mengelola perasaan khawatir dan ketakutan saya	8	10	10	12.5	24	30	38	47.5
13	Saya bisa tenang dalam kondisi yang paling sulit sekali pun	8	10	12	15	20	25	40	50
14	Saya merasa cukup percaya diri terhadap kemampuan saya dalam meghadapi stress yang saya pikir ada dalam diri saya	28	35	10	12.5	4	5	38	47.5
15	Ketika dibutuhkan saya bisa berbicara pada diri saya sendiri	15	18.75	10	12.5	10	12.5	45	56.25
16	Jika saya terjebak dalam situasi banjir saya tau apa yang harus saya lakukan dalam mengelola diri saya terhadap situasi tersebut	20	25	15	18.75	15	18.75	30	37.5
17	Saya mengetahui strategi yang mana yang bisa saya gunakan untuk menenangkan diri saya sendiri pada keadaan banjir	8	10	8	10	4	5	60	75
18	Saya memiliki idea atau gagasan tentang saya bagaimana harus bersikap pada situasi yang gawat	1	1.25	1	1.25	0	0	78	97.5
TOTAL		80							

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan daerah rawan bencana dengan jenis bencana yang paling dominan adalah banjir. Banjir merupakan fenomena alam yang merupakan akumulasi dari beberapa

faktor diantaranya adalah ujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut. Potensi terjadinya ancaman bencana banjir kemungkinan disebabkan karena keadaan badan sungai rusak, kerusakan daerah tangkapan air, pelanggaran tata-ruang

wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan kurang terpadu, dan disiplin masyarakat yang relatif rendah (BNPB, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian pada table 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah pada item soal yang diberikan yang berarti bahwa sebagian responden masih memiliki tingkat kesiapan psikologis yang tergolong rendah dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai di desa Sitiarjo kurang memahami beberapa aspek yang perlu dipersiapkan saat bencana banjir tiba. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian pada item PDPTS yang menyebutkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak pernah mempersiapkan bahan atau materi atau bahkan coping diri terhadap kejadian bencana.

Selain itu kemungkinan kurangnya persiapan psikologis responden disebabkan oleh karena karakteristik responden. Berdasarkan table 1 disebutkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 33 (41.25%) responden. Pada rentang pendidikan tersebut, responden memiliki kecenderungan untuk kurang bisa menerima informasi dengan baik serta kurang terbiasa untuk mendapatkan informasi khususnya dalam bidang kesehatan dari berbagai pihak. Menurut Notoadmodjo(2012) terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa didapatkan sebagian besar individu memiliki latarbelakang pendidikan sekolah dasar.

Persiapan psikologis pada saat bencana merupakan bagian dari managemen krisis yang perlu dipersiapkan dan juga membutuhkan beberapa strategi khusus guna membantu

masyarakat untuk memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Tujuan dari persiapan ini adalah mengurangi khususnya dampak secara psikologis atau social atau bahkan psikososial yang mungkin timbul. Strategi persiapan atau mitigasi secara psikologis mengenai dampak dari bencana bisa dilakukan dengan beberapa aspek. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan pada pasal 35 dan 36 agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana, harus mempunyai perencanaan penanggulangan bencana yang tetuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (BNPB, 2008).

Dengan dampaknya yang ditimbulkan banyak maka sebagai seorang perawat perlu mempersiapkan semua kebutuhan akan terjadinya bencana (Usher, 2010). Sehingga seorang perawat harus dilengkapi dengan beberapa pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam kondisi sebelum bencana, saat bencana terjadi atau setelah bencana terjadi (Arbon, 2006). Dengan kompetensi yang mengacu pada kinerja actual kompetensi perawat (Daily, 2010). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh WHO yang menyebutkan bahwa pada setiap Negara yang memiliki resiko atau potensi terjadinya bencana wajib mempersiapkan petugas kesehatan yang berfokus pada perawatan bencana (Weiner, 2005)

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian adalah persiapan psikologis masyarakat di daerah rawan bencana banjir Desa Sitiarjo Sumbermanjing Wetan masih rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Arbon, P.; Bobrowski, C.; Zeitz, K.; Hopper, C.; Williams, J.; Thitchener, J. (2006). Australian nurses volunteering for the Sumatra-Andaman earthquake and tsunami of 2004: A review of experience and analysis of data collected by the Tsunami Volunteer Hotline. *Australas. Emerg. Nurs. J.*, 9, 171–178. 3
- BNPB. (2008). *Pedoman penyusunan Penanggulangan Bencana*. Jakarta
- Daily, E.; Padjen, P.; Birnbaum, M. (2010), A review of competencies developed for disaster healthcare providers: Limitations of current processes and applicability. *Prehosp. Disaster Med.* 25, 387–395
- Reser, JP & Morrissey, SA.. (2009)., The crucial role of psychological preparedness for disasters. *InPsych. The Bulletin of the Australian Psychological Society Ltd.* 14-15,
- Keliat, BA .(2005). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC
- Luthfi, H. (2014). *SK (Surat Keputusan) tentang Siaga Darurat Bencana Alam banjir*. BPBD Kabupaten Malang
- Mundakir. (2009). Dampak Psikososial Akibat Bencana Lumpur Lapindo di Desa Pajarakan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2009. *Thesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Usher, K. (2010) ,Editorial: Are we ready? Preparing nurses to respond to disasters and emerging infectious diseases. *J. Clin. Nurs.* 19, 143–144.
- Weiner, E.; Irwin, M.; Trangenstein, P.; & Gordon, J. (2005) Emergency preparedness curriculum in nursing schools in the United States. *Nurs. Educ. Perspect.* 26, 334–339
- Zulch, H. R. (n.d.). Psychological Preparedness for Natural Disasters in the context of Climate Change, 1–40.